

## Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dalam Rangka Mewujudkan Pengendalian Intern pada Master Cup di Sidoarjo

\*Gabriella Adelline Mudjiono, Kusni Hidayati, Nur Lailiyatul Inayah  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/equity.v3i2.338](https://doi.org/10.46821/equity.v3i2.338)

### ABSTRAK

*Penelitian Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem dan prosedur pembelian bahan baku pada Mastercup Sidoarjo dimana terdapat kegiatan pembelian, ini juga tidak terlepas dari sistem yang dimiliki oleh perusahaan apa saja fungsi, dokumen, dan unsur pengendalian intern dan kekurangan dari sistem informasi akuntansi ini. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah memberikan gambaran secara sistematis actual dan akurat mengenai fakta yang ada, sifat dan karakter serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti yaitu mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam mewujudkan pengendalian intern. Hasil penelitian yang diperoleh dari Master cup yaitu bahwa bagian Produksi masih bertanggungjawab dalam pembuatan Surat Pesanan Pembelian, barang dan menerima barang sehingga terjadi kesalahan pencatatan saat merekap barang dan kurangnya arsip dokumen yang digunakan dalam Sistem Pembelian Barang.*

*Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi Pembelian, Bahan Baku, Pengendalian Intern.*

### ABSTRACT

*Research This research basically aims to determine the effectiveness and efficiency of the system and procedures for purchasing raw materials at Mastercup Sidoarjo where there are purchasing activities, this is also inseparable from the system owned by the company, what are the functions, documents, and elements of internal control and the shortcomings of the information system this accounting. The purpose of descriptive qualitative research is to provide an actual and accurate systematic description of the facts, nature and character as well as the relationship between the phenomena being studied, namely the application of accounting information systems for the purchase of raw materials in realizing internal control. The results obtained from the Master cup are that the Production department is still responsible for making Purchase Orders, goods and receiving goods so that there is an error in recording when recapitulating goods and the lack of document archives used in the Goods Purchase System.*

*Keywords: Purchasing Accounting Information System, Raw Materials, Internal Control.*

### How to Cite:

Mudjiono, G. A., Hidayati, K., Inayah, N. L. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dalam Rangka Mewujudkan Pengendalian Intern pada Master Cup di Sidoarjo. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 95-101. <https://doi.org/10.46821/equity.v3i2.338>.

\*Corresponding Author:

Email: [briellaadelliinee@gmail.com](mailto:briellaadelliinee@gmail.com)



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari sistem informasi pada suatu perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Menurut Romney dan Steinbart (2018) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem yang efektif dan sangat penting bagi perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari, pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Sebagai perusahaan baru yang bergerak di bidang pengolahan kemasan makanan dan minuman, Master Cup juga menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pembelian bahan bakunya. Perusahaan yang berlokasi di Gedangan – Sidoarjo ini menyediakan berbagai kemasan makanan dan minuman seperti: *plastic cup*, *paper cup*, *lid roll*, *paper bowl*, *paper lunch*, *toast box* dan berbagai kemasan kekinian lainnya. Berbagai kemasan tersebut dapat dibuat dan di *branding* sesuai pesanan pelanggan. Selama dua tahun perusahaan ini berdiri, perkembangan perusahaan ini cukup pesat seiring menjamurnya usaha resto, *café* dan penyedia makanan *online*.

Dalam aktivitas pembelian bahan baku, perusahaan ini membuat dan menyimpan beberapa dokumen yang digunakan untuk mencatat dan menjamin bahwa semua pengeluaran kas berkaitan dengan pembelian telah diotorisasi (Considine dan Parkes, 2012).

Sistem pembelian yang diterapkan Master cup Sidoarjo memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Pengamatan yang dilakukan pada Master Cup, pembelian bahan baku untuk produksi berawal dari Kepala Produksi melakukan pengecekan bahan produksi yang tersedia kemudian Kepala Produksi membuat laporan permintaan bahan baku kepada Admin. Admin kemudian mengecek sisa stok yang tersedia di *web*, kemudian Admin membuat *purchase order* (PO) ke *supplier* dan memastikan barang yang dipesan tersedia. *Purchase order* (PO) disampaikan kepada Manager untuk diperiksa dan diotorisasi kemudian disampaikan ke Kepala keuangan untuk pembayaran ke *supplier* dan konfirmasi pengiriman barang dilakukan.

Meskipun telah menerapkan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku, Master cup masih menemukan beberapa kendala dalam penyusunan ataupun perincian dalam pencatatannya. Selama ini, pembelian bahan baku tidak dipegang oleh satu orang tertentu yang bertindak sebagai purchasing, melainkan dirangkap oleh admin dan terkadang staff marketing apabila admin berhalangan tapi tidak ada masalah. Pencatatan saat penerimaan barang di Master Cup dilakukan oleh seorang kepala produksi atau terkadang oleh wakilnya, bukan seorang kepala Gudang seperti pada umumnya. Ketelitian dan detail pencatatan terkadang menjadi masalah yang kerap kali terulang.

Ketidakteitian dan ketrampilan yang memadai beberapa pekerjaan tidak optimal (tidak sesuai dengan sistem informasi akuntansi). Keadaan tersebut jelas akan mengakibatkan pengendalian internal kurang maksimal. Kesalahan dan kekurangan tersebut menimbulkan ketidak-puasan terhadap sistem informasi perusahaan yang seharusnya memberikan kemudahan bagi penggunaanya. Informasi yang salah dan tidak sesuai harapan membuat terjadinya kerugian dan pengambilan keputusan yang tidak tepat oleh pihak manajemen.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan diatas, penulis tertarik mengambil perusahaan Master Cup di Gedangan, Sidoarjo sebagai obyek penelitian. Perusahaan penyedia berbagai kemasan makanan dan minuman ini sedang berkembang mengikuti pesatnya pertumbuhan café dan resto di Indonesia dan belum lama menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pembelian bahan bakunya.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Master cup beralamatkan di Kavling Poldo, Jl. Bangah Jaya Indah XI no.2 Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data.

Reduksi Data (*Data Reduction*) Proses pemilihan data setelah observasi dan wawancara yang didapatkan penulis Mengidentifikasi hasil pengumpulan data yang terkait dengan analisis penerapan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam rangka meningkatkan pengendalian intern pada Mastercup pada Master Cup Sidoarjo, Menganalisis data yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam meningkatkan pengendalian intern pada Master Cup Sidoarjo, Mengevaluasi kelemahan potensi resiko sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang diterapkan pada Master Cup Sidoarjo dan Merekomendasikan sistem informasi akuntansi pembelian dan usulan terkait dengan pengendalian intern yang ada di perusahaan.

Penyajian Data Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna yang akan dibahas dalam Bab IV Hasil dan Pembahasan.

Penarikan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan pada Master Cup Sidoarjo diambil dari pengkajian permasalahan yang telah dirumuskan di bab sebelumnya dengan mengacu pada data-data yang telah dikumpulkan dan telah disajikan dengan relevan. Hal inilah yang melandasi penulis untuk mengambil judul skripsi tentang “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dalam Mewujudkan Pengendalian Intern Pada Master Cup di Sidoarjo”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prosedur Pencatatan

Prosedur pencatatan yang membentuk sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku Master Cup yang ada didalam Master Cup terdiri dari empat bagian yaitu Bagian Produksi, Bagian Pemasok, Bagian Gudang dan Bagian Keuangan.

### Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan meliputi:

- a) Surat Permintaan Pembelian: dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh bagian produksi untuk meminta bagian keuangan agar melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah dan mutu seperti yang tertulis dalam dokumen tersebut guna memenuhi pesanan.
- b) Surat Order Pembelian: Dokumen ini dibuat oleh bagian keuangan yang diperuntukkan kepada *supplier* yang telah mengadakan perjanjian dengan perusahaan, untuk memesan barang. Isi dokumen tersebut adalah meminta agar *supplier* mengirim barang yang akan dibeli seperti yang tercantum dalam surat *order* pembelian.
- c) Invoice dan surat jalan dari *supplier*: Dokumen ini dibuat oleh *supplier* dan diantarkan bersama dengan barang yang telah dipesan oleh perusahaan. Dalam sistem pembelian tunai pada Master Cup Sidoarjo, faktur yang diperoleh dari pemasok adalah faktur lembar pertama, sedangkan lembar kedua digunakan oleh *supplier* sebagai surat pengantaran barang kepada perusahaan.

### Fungsi yang Terkait

Fungsi yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi Bagian Produksi, dimana bagian ini yang berfungsi untuk mengajukan permintaan pembelian kepada bagian *purchasing* yang tugasnya dilakukan oleh bagian gudang sebagai pemegang fungsi pembelian. Permintaan pembelian diajukan jika persediaan bahan baku di gudang tidak mencukupi untuk proses produksi.

Bagian Gudang, dimana bagian ini berfungsi untuk yaitu melakukan pembelian bahan baku dari pemasok yang sudah menjadi langganan perusahaan, pembelian dilakukan setelah menerima permintaan pembelian dari bagian produksi. Bagian pemasok, dimana fungsi pemasok adalah untuk mengirimkan barang beserta total barang yang dipesan dan surat jalan, membuat nota barang, membuat nota lunas. Bagian Keuangan, bagian ini merupakan pemegang fungsi pencatatan. Bagian ini yang bertanggung jawab untuk mencatat terjadinya transaksi pembelian ke dalam jurnal pembelian dan mencatat terjadinya utang atas transaksi pembelian tersebut ke dalam Kartu Pembantu Utang.

### Praktik yang Sehat

Praktek yang sehat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pemeriksaan Surat
- b) Pemeriksaan mendadak

- c) Pembayaran Pembelian
- d) Barang hanya diperiksa dan diterima oleh bagian gudang pemegang fungsi penerimaan jika fungsi tersebut telah menerima tembusan surat order pembelian dari bagian gudang yang memegang fungsi pembelian.
- e) Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari *supplier* dengan cara menghitung dan membandingkannya dengan tembusan surat *order* pembelian.
- f) Semua pembayaran bahan baku dilakukan secara tunai.

### **Evaluasi Kelemahan Potensi Resiko Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku yang Diterapkan pada Master Cup Sidoarjo**

Prosedur Order Pembelian: tidak adanya Kepala Gudang untuk mencatat Stok gudang sesuai tanggal dan tidak adanya bagian pembelian untuk melakukan proses pembayaran pembelian bahan baku ke pemasok. Risiko jika tidak ada kepala gudang yang bertugas sebagai mengecek persediaan bahan baku dapat berpotensi kesalahan dalam pencatatan dikarenakan hanya dilakukan oleh satu bagian saja yaitu bagian Kepala produksi. Fungsi yang terkait yakni terdapat Kurangnya rangkap dan pendistribusian dokumen SPP (Surat Permintaan Pembelian) perusahaan ini tidak sesuai tanggung jawab terutama bagian produksi yang merangkap tugas sebagai bagian pembelian dan Kepala gudang. Risiko Jika bagian Gudang tidak melakukan perangkapan dokumen. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecurangan karena hanya bagian produksi saja yang memperoleh dokumen Surat permintaan pembelian. Praktik yang sehat, dimana perusahaan tidak pernah melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap bagian penerimaan barang. Risiko jika perusahaan tidak pernah melakukan pemeriksaan dalam pembelian bahan baku akan mengakibatkan kesalahan pencatatan dan kecurangan dikarenakan kurangnya pengawasan menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan terjadi.

### **Analisis Rekomendasi Usulan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Master Cup Sidoarjo**

Solusi yang diberikan untuk UD. Primajaya adalah ditambahkannya bagian akuntansi dan bagian kasir agar tidak adalagi perangkapan tugas yang dilakukan oleh bagian pembelian. Fungsi perusahaan harus memiliki karyawan dibagian pembelian dan Kepala Gudang agar tidak ada perangkapan tugas yang hanya dilakukan oleh satu bagian saja dan agar tidak terjadi kesalahan pencatatan ataupun hal-hal yang tidak diinginkan. Bagian pembelian berfungsi untuk mencatat dokumen-dokumen proses pembelian bahan baku dan memberitahukan kepada Bagian Keuangan untuk melakukan pembayaran. Kepala Gudang berfungsi untuk melakukan mengecek stok bahan baku kepada pemasok. Seharusnya perusahaan melakukan pemeriksaan secara rutin atau sebulan sekali terhadap bagian pembelian agar dapat mengetahui pencatatan pembelian bahan baku sehingga mengurangi adanya kesalahan pencatatan atau kecurangan dalam pencatatan stok bahan baku.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa simpulan guna meningkatkan pengendalian internal pada pembelian bahan baku Master Cup Sidoarjo pada Beberapa simpulan tersebut adalah sebagai berikut: Struktur organisasi dan fungsi yang terkait pada Master Cup sudah berjalan dengan baik tetapi masih memiliki kekurangan yaitu adanya rangkap tugas yaitu dibagian pembelian dan Gudang merangkap tugas. Prosedur order pembelian pada perusahaan berjalan dengan baik hanya sedikit penambahan yaitu bagian Kepala Gudang dan bagian pembelian Ketidaktepatan dan ketrampilan yang memadai beberapa pekerjaan tidak optimal tidak sesuai dengan sistem informasi akuntansi. Keadaan tersebut jelas akan mengakibatkan pengendalian internal kurang maksimal. Kesalahan dan kekurangan tersebut menimbulkan ketidak-puasan terhadap sistem informasi perusahaan yang seharusnya memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Informasi yang salah dan tidak sesuai harapan membuat terjadinya kerugian dan pengambilan keputusan yang tidak tepat oleh pihak manajemen. Kurangnya praktik yang sehat pada perusahaan yaitu kurangnya pemeriksaan terhadap bagian pembelian agar perusahaan mengetahui pencatatan pembelian bahan baku sehingga mengurangi adanya kecurangan dan kesalahan pencatatan untuk meningkatkan pengendalian internal pada Master Cup kurang efektif karena pada fungsi yang terkait dan unsur pembagian tugas ada satu bagian dengan dua tugas tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2018). Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PD. 88 Jaya Mawasangka. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(1).
- Sukrisno, A. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku 1, Edisi 5. Salemba Empat.
- Hartono dan Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Deepublish.
- Istiyanti, Y., dan Wisnu, M. N. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku dengan Analisa Pieces PT. Kusuma Mulia Textile. *Advance: Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Kristanto, A. (2018). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Gava Media.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Salemba Empat
- Nurhasanah, S., Ismatullah, I., dan Sofiani, V. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat dalam Pencegahan Kecurangan pada Puskesmas. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 52-58. DOI: 10.18196/jati.020218.

- Porajow, Mc D. (2018). *Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pembelian PT. Hasjrat Abadi Manado. Jurnal EMBA*, 6(4).
- Putri, U. F. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT. Jasindo Lintastama di Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Romney, M. B., dan Steinbart, P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 14)*. Pearson.
- Sambara, A. T. (2018). *Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. XYZ*. Universitas Sanata Darma.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Indeks.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep secara Terpadu. Edisi Perdana, Cetakan Pertama*. Lingga Jaya.
- Turner, L., Weickgenannt, A., dan Copeland, M. K. 2017. *Accounting Information Systems: Controls and Processes. Third Edition*. Wiley: New Jersey.
- Warren, Carls S., Reeve, James M., Duchac, Jonathan E. (2017). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi Dua Puluh Lima*. Salemba Empat.
- Zamzami, F., & Nabella Duta Nusa. (2017). *Akuntansi: Pengantar I*. Gadjah Mada University Press.